

**GAYA BAHASA DALAM PUISI TABLOID *GAUL*
KAJIAN STILISTIKA PUISI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Rina Annisa
NIM 2009/96421**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rina Annisa
NIM : 2009/14602

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

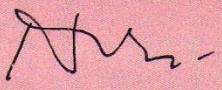
Gaya Bahasa dalam Puisi Tabloid *Gaul* Kajian Stilistik Puisi

Padang, Agustus 2013

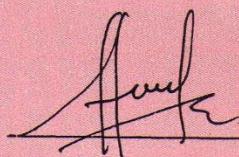
Tim Penguji

Tanda Tangan

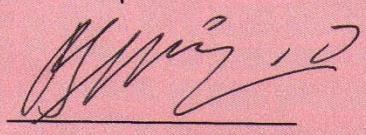
1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

1. 

2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M.Hum.

2. 

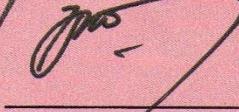
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.

3. 

4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

4. 

5. Anggota : M. Ismail N., S.S., M.A.

5. 

ABSTRAK

Rina Annisa. 2013. “Penggunaan Gaya Bahasa dalam Puisi pada Tabloid *Gaul*”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi pada tabloid *Gaul*, (2) mendeskripsikan gaya bahasa yang dominan digunakan dalam puisi pada tabloid *Gaul*, (3) makna puisi pada tabloid *Gaul*, dan (4) fungsi gaya bahasa dalam puisi pada tabloid *Gaul*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, metode dekriptif merupakan proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi pada tabloid *Gaul*. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut: (1) membaca secara terperinci puisi-puisi yang ada pada tabloid *Gaul* edisi Januari-Maret 2013 yang berjumlah 60 puisi, (2) mengidentifikasi kata yang mengandung gaya bahasa sesuai dengan Teori Hendry Guntur Tarigan, (3) menentukan makna puisi yang mengandung gaya bahasa, (4) menemukan fungsi gaya bahasa, (5) menemukan gaya bahasa yang dominan, (6) mendeskripsikan dan menginterpretasikan data, serta (7) menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan untuk pemaknaan puisi digunakan metode parafrasis, yaitu metode ini merupakan strategi pemahaman kandungan makna dalam suatu puisi dengan jalan mengungkapkan kembali gagasan yang disampaikan pengarang dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat yang berbeda dengan kata-kata dan kalimat yang digunakan pengarangnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap gaya bahasa yang digunakan dalam puisi pada tabloid *Gaul* dapat disimpulkan bahwa dari empat kelompok gaya bahasa yaitu penegasan, sindiran, pertentangan, dan perbandingan, ditemukan 17 jenis gaya bahasa yang digunakan dalam puisi pada tabloid *Gaul*. Gaya bahasa tersebut antara lain adalah repetisi, pleonasme, klimaks, aliterasi, inversi, antiklimaks, sinisme, paradoks, antithesis, kontradiksi interminus, metafora, metonimia, simile, personifikasi, hiperbola, sinestesia, dan alegori. Dari 17 gaya bahasa tersebut gaya bahasa yang dominan digunakan dalam puisi pada tabloid *Gaul* adalah gaya bahasa hiperbola. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan puitis dan pada suatu puisi, sehingga dapat menarik pembaca untuk membacanya. Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Makna puisi pada tabloid *Gaul* dominan pada kehidupan remaja seperti sahabat, percintaan, dan cinta terhadap orang tua. Hal ini dikarenakan puisi-puisi pada tabloid *Gaul* ditulis oleh remaja. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan adalah untuk mengkongkretkan, menegaskan, menghaluskan, dan memputuskan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Puisi Tabloid *Gaul* Kajian Stilistika Puisi”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1).

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Orang tua yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Semoga skripsi ini bermanfaat, sehingga usaha penulis dan bantuan dari semua pihak diridhoi oleh Allah SWT. Penulis masih mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda *Amin*.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Puisi	7
a. Pengertian Puisi	7
b. Unsur-unsur Puisi	8
c. Pendekatan Analisis Stilistika Puisi	10
2. Hakikat Gaya Bahasa	12
a. Pengertian Gaya Bahasa	12
b. Ragam Gaya Bahasa	13
c. Pemaknaan Puisi	25
d. Fungsi Gaya Bahasa	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	31
B. Data dan Sumber Data	31
C. Instrumen Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Penganalisisan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	36
B. Analisis Data	38
C. Pembahasan	58
1. Gaya Bahasa yang Dominan dalam Puisi Tabloid Gaul	58
2. Makna Puisi pada Tabloid Gaul	61
3. Fungsi Gaya Bahasa dalam Puisi pada Tabloid Gaul	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	65
B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra ..	66
C. Saran	66

KEPUSTAKAAN	67
LAMPIRAN I.....	68
LAMPIRAN II	86
LAMPIRAN III	89

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pengalaman dan perasaan dapat disampaikan manusia dengan berbagai cara. Penyampaian pengalaman dan perasaan dalam sastra diungkapkan seorang penyair dalam bentuk puisi. Seorang penyair merupakan manusia yang mampu mengungkapkan pengalaman dan perasaannya ke dalam tulisan dengan kata-kata yang puitis. Hasilnya adalah puisi menawarkan berbagai pengalaman yang luas tentang kehidupan, dan dapat memperdalam penghayatan kita tentang kehidupan.

Puisi pada dasarnya adalah pengalaman hidup yang ditulis kembali secara padat dan baru dalam permainan kata yang penuh imaji dan perlambangan. Pengalaman hidup itu dapat berupa masalah hati, cinta, perjuangan, usaha, doa, sampai ke tulisan yang betul-betul selesai. Perasaan yang tajam inilah yang menggetarkan rasa hati penyair dan menimbulkan semacam gerak dalam daya rasa. Ketajaman tanggapan ini berpadu dengan sikap hidup penyair yang mengalir melalui bahasa, menjadikan ia sebuah puisi, satu pengucapan seorang penyair.

Perkembangan puisi Indonesia terbagi menjadi enam frase mengikuti perkembangan sejarah sastra Indonesia antara lain sebagai berikut. *Pertama*, Angkatan Balai Pustaka, pada angkatan ini, puisi masih berupa mantra, pantun, dan syair, yang merupakan puisi terikat. *Kedua*, Pujangga Baru, jika pada Angkatan Balai Pustaka penulisan puisi masih banyak dipengaruhi oleh puisi lama, maka pada Angkatan Pujangga Baru diciptakan puisi baru, yang melepaskan ikatan-ikatan puisi lama. Sehingga, munculnya jenis-jenis puisi baru, yaitu: *distichon* (2 baris), *tersina* (3 baris), *quartrin* (4 baris), *quint* (5 baris), *sextet* (6 baris), *septima* (7 baris),

oktaf (8 baris), *soneta* (14 baris). *Ketiga*, Angkatan 45, jika pada periode sebelumnya melakukan pembaharuan terhadap bentuk puisi, pada periode ini dilakukan perubahan menyeluruh. Bentuk puisi *soneta*, *tersina*, dan sebagainya tidak dipergunakan lagi. *Keempat*, periode 1953-1961, jika Angkatan 45, semangat perjuangan, maka pada periode ini membicarakan masalah kemasyarakatan yang menyangkut warna kedaerahan. *Kelima*, Angkatan 66, masa ini didominasi oleh sajak demonstrasi atau sajak protes yang dibaca untuk mengobarkan semangat para pemuda dalam aksi demonstrasi, seperti pada tahun 1966 ketika sedang terjadi demonstrasi para pelajar dan mahasiswa terhadap pemerintahan orde lama. *Keenam*, puisi kontemporer, pada periode ini puisi yang muncul pada masa kini dengan bentuk dan gaya yang tidak mengikuti kaidah puisi pada umumnya, dan memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan puisi lainnya. Dalam puisi kontemporer, salah satu yang penting adalah adanya eksplorasi sejumlah kemungkinan baru, antara lain penjungkirbalikan kata-kata baru dan penciptaan idiom-idiom baru.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan puisi Indonesia sangat pesat sampai saat ini. Pada keenam frase perkembangan puisi tersebut, puisi yang sering kita lihat saat ini adalah puisi kontemporer. Puisi kontemporer biasanya bertema cinta, protes, humanisme, religius, perjuangan, dan kritik sosial. Puisi kontemporer bergaya seperti mantra, menggunakan majas, bertipografi baru dengan banyak asosiasi bunyi, dan banyaknya penggunaan kata dari bahasa daerah yang menunjukkan kedaerahaannya.

Bentuk puisi yang termasuk ke dalam puisi kontemporer adalah puisi remaja. Puisi remaja ditulis dengan gaya yang tidak mengikuti kaidah puisi pada umumnya, tanpa melupakan gaya bahasa yang ada. Gaya bahasa merupakan cara

pengarang mengungkapkan pikirannya ke dalam bahasa yang bisa menimbulkan imajinasi, kesan sensitivitas pembaca dan warna emosi tertentu. Salah satu cara yang bisa digunakan oleh pengarang untuk memberikan kesan sensitivitas kepada pembaca adalah dengan memasukkan nilai-nilai ke dalam bahasa tersebut, baik nilai agama, moral, sosial, budaya, adat, pendidikan, kebangsaan, dan banyak nilai-nilai lain yang mendukung hal tersebut. Kesan dan sensitivitas yang disampaikan oleh penyair dalam sebuah puisi salah satunya dengan menggunakan gaya bahasa yang tepat dan menyentuh hati pembaca.

Berikut salah satu contoh penggalan puisi remaja yang terdapat di dalam tabloid *Gaul* edisi 2012 beserta analisis gaya bahasa yang digunakan.

*Dia kerap kali menyusup ke dalam dada, duduk santai di dalam jiwa,
Dia kerap kali bergetar... dia yang menderita, dia segumpal hati yang resah...
Lalu mukaku memadam merah..*

Dari penggalan puisi remaja di atas ada dua gaya bahasa yang penyair gunakan. *Pertama*, gaya bahasa personifikasi karena kata *segumpal hati* (barang yang tidak bernyawa) seolah-olah memiliki sifat insani yaitu *menyusup, duduk santai, bergetar...* dan *menderita*. *Kedua*, gaya bahasa hiperbola pada kata-kata *mukaku memadam merah* merupakan pernyataan yang berlebih-lebihan ukuran dan sifatnya, dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan tersebut untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Puisi remaja biasanya dapat dilihat di berbagai media cetak, seperti majalah, tabloid, dan surat kabar. Salah satu media cetak yang memuat puisi remaja adalah tabloid *Gaul*. Tabloid remaja *Gaul* diasumsikan merupakan salah satu cerminan dari segala aktivitas remaja masa kini. Tabloid ini tidak hanya membahas berita

selebriti remaja namun, juga memberikan pengetahuan dan wawasan ilmiah yang dapat membangun serta membangkitkan kreativitas pembacanya sehingga, satu halaman pada tabloid ini diperuntukkan bagi para pembacanya yang ingin berkreasi, menyampaikan pengalaman dan perasaannya dalam bentuk puisi. Salah satu unsur yang menarik di dalam karya sastra puisi adalah gaya bahasa atau majas.

Bertolak dari penjelasan di atas penulis merasa perlu untuk meneliti penggunaan gaya bahasa dalam rubrik puisi pada tabloid *Gaul* edisi Januari-Maret 2013 karena gaya bahasa kurang dimengerti pembaca, sehingga pesan dari puisi tersebut tidak sampai, hal ini disebabkan fungsi serta makna gaya bahasa tidak dipahami oleh pembaca. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu seseorang untuk memahami gaya bahasa dan pesan dari puisi dapat dimengerti oleh pembaca.

B. Fokus Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini difokuskan kepada salah satu unsur struktur puisi, yaitu unsur gaya bahasa yang terdapat dalam puisi-puisi pada tabloid *Gaul*. Selain itu, penelitian ini juga difokuskan masalah penelitian sebagai berikut ini. (1) gaya bahasa yang digunakan dalam puisi-puisi pada tabloid *Gaul*, (2) gaya bahasa yang dominan yang digunakan dalam puisi pada tabloid *Gaul*, (3) makna puisi-puisi pada tabloid *Gaul*, dan (4) fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam puisi-puisi pada tabloid *Gaul*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah tentang gaya bahasa, gaya bahasa yang dominan, makna, serta fungsi bahasa dalam puisi pada tabloid *Gaul*.⁵

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas pertanyaan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut ini. (1) gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam puisi-puisi pada tabloid *Gaul*? (2) gaya bahasa apa saja yang dominan digunakan dalam puisi-puisi pada tabloid *Gaul*? (3) apa makna puisi-puisi pada tabloid *Gaul*? (4) bagaimanakah fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam puisi-puisi pada tabloid *Gaul*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berikut ini, (1) gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tabloid *Gaul*, (2) gaya bahasa yang dominan digunakan dalam puisi tabloid *Gaul*, (3) makna puisi-puisi pada tabloid *Gaul*, dan (4) fungsi gaya bahasa yang terdapat di dalam puisi-puisi pada tabloid *Gaul*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini, (1) bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bekal pengalaman di bidang penelitian yang berhubungan dengan penggunaan gaya bahasa/majas dalam sebuah karya sastra berupa puisi, sebagai dasar penelitian yang serupa pada masa mendatang dan mengetahui penggunaan gaya bahasa/majas di

dalam rubrik puisi pada tabloid *Gaul*. (2) Bagi penelitian selanjutnya, 6 penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanj sebagai bahan yang perlu dikaji kebenarannya tentang teori yang disusun oleh peneliti agar sesuai dengan hasil penelitian yang diharapkan. (3) Untuk pengajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan apresiasi siswa dalam menganalisis karya sastra berupa puisi.

G. Definisi Operasional

Sebagai panduan perlu diungkapkan defenisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. *Kedua*, puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (*imajinatif*). *Ketiga*, tabloid *Gaul* merupakan tabloid remaja yang *kreatif* dan *imajinatif* sehingga memotivasi pembaca remaja untuk selalu berfikir positif. Di dalam tabloid *Gaul* ini dimuat puisi karangan dari para pembaca maka dari itu penulis merasa perlu untuk membahas puisi kiriman dari para pembaca tersebut.

pernyataan. Fungsi mempuitiskan digunakan untuk mengindahkan ungkapan secara keseluruhan, sehingga akan terdengar indah di telinga pendengar atau pembaca.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat fungsi gaya bahasa menurut Ngusman (2008:166) adalah penyair menggunakan gaya bahasa untuk menciptakan sebuah puisi supaya memiliki unsur puitis. Salah satu unsur yang menjadikan puisi terasa puitis adalah gaya bahasa, karena gaya bahasa merupakan gaya penyampaian yang khas yang digunakan penyair untuk mengembangkan imajinasi pembaca dan warna emosi tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan penggunaan gaya bahasa dalam puisi pada tabloid *Gaul* edisi Januari-Maret 2013, sebagai berikut. **Pertama**, ditemukannya 96 pernyataan yang mengandung gaya bahasa dan 17 jenis gaya bahas yaitu repetisi, pleonasme, klimaks, aliterasi, inversi, antiklimaks, sinisme, paradoks, antithesis, kontradiksi interminus, metafora, metonimia, simile, personifikasi, hiperbola, sinestesia, dan alegori. **Kedua**, dari 17 jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam puisi pada tabloid *Gaul* edisi Januari-Maret 2013 terdapat satu jenis gaya bahasa yang dominan digunakan oleh penyair yaitu gaya bahasa hiperbola (24). Gaya bahasa hiperbola

adalah gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan adalah gaya bahasa inversi, antithesis, kontradiksi interminus yang masing-masing terdapat satu pernyataan. **Ketiga**, makna puisi-puisi pada tabloid *Gaul* dominan tentang kehidupan remaja yaitu sahabat, percintaan, dan cinta terhadap orang tua. **Keempat**, penggunaan gaya bahasa berpengaruh besar terhadap makna dari puisi. Dengan menggunakan gaya bahasa penyair dapat memperindah, menegaskan, serta memperjelas pernyataan yang ingin disampaikan. Sehingga, pembaca menjadi tertarik untuk membaca setiap baris dari puisi.

66

B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra

65

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran di sekolah baik SMP maupun SMA / SMK. Siswa SMP dan Mahasiswa IAI/SMK mempelajari tentang puisi. Puisi yang digunakan dalam pembelajaran bisa diambil dari berbagai sumber yang kreatif. Puisi dalam tabloid *Gaul* dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran, karena puisi pada tabloid *Gaul* ditulis dengan kreatif dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan imajinasi dan kreatifitas dalam menulis puisi. Penelitian ini disimpulkan dapat berpengaruh positif terhadap pembelajaran apresiasi sastra.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian, peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut ini. **Pertama**, penggunaan gaya bahasa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keindahan sebuah puisi, untuk penyair puisi seharusnya memperhatikan penggunaan gaya bahasa pada puisi yang akan dihasilkan. Penggunaan gaya bahasa harus sesuai dengan isi puisi agar puisi yang dihasilkan menjadi indah. **Kedua**, diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan pengetahuan di bidang sastra serta dapat menumbuhkankembangkan minat siswa dalam apresiasi sastra. **Ketiga**, untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti gaya bahasa dengan menggunakan objek yang berbeda untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang sastra.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak*. Bandung:Angkasa.
- Esten, Mursal. 1988. *Menjelang Teori dan Kritik Susastra Indonesia yang Relevan*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Gaul. 2013. Jakarta: PT. Nuansa Karya Berita.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurizzati. 1999. “Kajian Puisi”. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogayakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rianto, Sugeng. 2011. “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Cerpen “Terima Kasih, Bu Tuti!” Karya Darwis Khudori.” *Skripsi*. Malang: IKIP.
- Rinaldi, Rio. 2012. “Gaya Bahasa Lirik Lagu Band *Betrayer* Album *The Best Of*.” *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Helmi Fitri. 2012. “Majas dalam Lirik Lagu Album *Top Hits Elly Kasim Volume 2*.” *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasaan-Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka.